

IBM LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI MASYARAKAT DI DESA ARA PAYUNG KECAMATAN PANTAI CERMIN

Ratna Sari Dewi¹⁾, Munawaroh²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

ABSTRAK

Kegiatan edukasi yang dilakukan selama ini untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masih belum tersosialisasi dengan baik dan belum bisa menyentuh kalangan masyarakat desa terutama kelompok tani. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan keuangan syariah yang belum sesuai dengan yang diinginkan. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan menyampaikan materi tentang pengenalan lembaga keuangan syariah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dalam beberapa tahap; koordinasi persiapan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan edukasi, dan kegiatan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian diikuti oleh masyarakat desa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan literasi keuangan syariah peserta.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Masyarakat

ABSTRACT

Educational activities carried out so far to improve sharia financial literacy have not been well oriented and have not been able to touch the village community, especially farmer groups. This is evidenced by the development of Islamic finance that has not been as desired. The method implemented in this service activity is by delivering material about the introduction of Islamic financial institutions. Service activities are carried out in the form of socialization and counseling. The service activities have been carried out in several stages; coordination of preparation for implementation, implementation of educational activities, and activity evaluation activities. Community service activities are followed by the village community. Community service activities can improve participants' Islamic financial literacy.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Society

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pergerakan keuangan syariah masih sangat lambat. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi dan inklusi masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah, yaitu baru sebesar 8,11 %.

Masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, maka seharusnya industri keuangan syariah perlu digencarkan sebaik mungkin. Tapi berdasarkan data OJK total aset keuangan syariah mencapai Rp. 1.133,23 triliun. Angka ini tumbuh 23%, lebih baik daripada keuangan konvensional. Total aset industri keuangan non-bank syariah juga naik dua kali lipat dalam lima tahun terakhir. Sedangkan sektor riil berbasis syariah juga mulai tumbuh pesat. Namun pertumbuhan ini belum optimal hal ini dikarenakan belum kokohnya dalam menghadapi tekanan eksternal.

Berdasarkan angka Statistik Perbankan Syariah (SPS) terjadi

perubahan perkembangan dalam aset perbankan syariah di Indonesia yaitu terjadi peningkatan 9% pada tahun 2015 dan 20% pada tahun 2016 dibandingkan pada tahun sebelumnya. Peningkatan juga terjadi pada tahun 2015 yaitu pada jumlah tenaga kerja yang meningkat 22%, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,4%.

Untuk meningkatkan perkembangan perekonomian syariah, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan dan manfaat yang besar bagi industri Keuangan Non-Bank (IKNB)²⁾.

Istilah-istilah tentang perbankan syariah masih sulit dikenali oleh masyarakat umum. Hal inilah merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya literasi keuangan syariah. Oleh sebab itu, masih banyak pekerjaan rumah yang

harus kita kerjakan sehingga perkembangan keuangan syariah dapat melebihi perbankan konvensional

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2016 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah 2016 sebesar 8,11% dan indeks inklusi keuangan syariah 2016 sebesar 11,06. Indeks ini sangat rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan 2016 sebesar 67,82%. Bidang perbankan syariah memperoleh indeks literasi paling tinggi diantara bidang lainnya, yaitu sebesar 6,63%. Sedangkan indeks inklusi perbankan syariah sebesar 9,61%.⁴

Menurut Plt Direktur Utama BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo perbankan syariah perlu adanya peningkatan aktivitas literasi dan inklusi keuangan syariah. Hal utama yang dilihat untuk mencapai indeks inklusi dan literasi lebih pada pemahaman masyarakat syariah.⁵

Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat umum perlu adanya peran OJK dan BI. Upaya yang sudah dilakukan oleh OJK dan BI yaitu menerbitkan beberapa buku yang dapat mudah dipahami dan juga terus melakukan edukasi keuangan syariah di kalangan perguruan tinggi dan masyarakat umum dalam berbagai bentuk seperti seminar, talkshow, pelatihan, training of trainer, workshop, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan atau program ini meliputi:

- a. Masih rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat
- b. Masyarakat belum mempunyai pemahaman yang cukup mengenai perbankan syariah.
- c. Masyarakat belum banyak memahami akad dan produk yang ditawarkan.

Solusi yang dapat diberikan dari permasalahan prioritas pelaku usaha Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai antara lain:

- a. Masyarakat desa akan diberikan ceramah singkat mengenai literasi keuangan syariah
- b. Masyarakat akan diberikan pengetahuan perbankan syariah
- c. Masyarakat akan diberikan pengetahuan tentang produk perbankan syariah
- d. Masyarakat akan diberikan istilah-istilah perbankan syariah.

2. METODE PELAKSANAAN

Alternatif pemecahan masalah dalam permasalahan mitra dilakukan pendampingan dengan dua pendekatan, yakni pendekatan klasikal dan individual. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat penyampaian materi literasi keuangan syariah. Pendekatan individual dilakukan pada saat evaluasi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal dan persiapan
Dilakukan oleh tim pengabdian dengan beberapa aparat pemerintah desa disini adalah kepala desa sebagai tempat pelaksanaan kegiatan untuk berkoordinasi awal pelaksanaan kegiatan. Hal yang dikoordinasikan diantaranya adalah tempat pelaksanaan kegiatan
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat desa. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat desa mengenai lembaga keuangan syariah (khususnya perbankan syariah) dan menggunakan media yang menarik. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi

yang telah disampaikan dan pengetahuan lainnya.

3) Evaluasi kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini untuk diskusi dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah dilakukan serta rencana kedepan kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan pengabdian akan dilakukan setiap akhir tahapan kegiatan pengabdian dengan memberikan penilaian secara langsung (*direct observation*), yaitu diberlakukan pada sesaat setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Harapannya akan dapat dilakukan perbaikan. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif berikut ini: (a) semua tahapan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik; (b) pernyataan kepuasan dari peserta dan pihak-pihak yang terkait terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian; dan (c) sebesar 80% peserta yang diundang bisa hadir dalam setiap kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan ini disambut dengan baik oleh Kepala Desa, aparat desa dan para pelaku usaha di daerah tersebut. Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tahapan Kegiatan perencanaan pengabdian

Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan kepala Desa Ara Payung sebagai tuan

rumah pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala desa Ara Payung dan meminta izin serta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan serta identifikasi calon peserta kegiatan.

b. Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Desember 2018 Pukul 9.00 WIB sd selesai di aula kantor desa Ara Payung. Kegiatan diikuti oleh 30 orang masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibantu oleh 1 orang mahasiswa yaitu Rika Yulianti.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh salah satu dosen pengabdian masyarakat oleh Munawarah SE, ME.I. Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber, yaitu Ratna Sari Dewi, SE, M.Si tentang pengenalan lembaga keuangan syariah.

Narasumber menyampaikan beberapa pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta. Beberapa peserta telah memahami lembaga keuangan syariah (akad dan produk-produk perbankan syariah), sementara yang lain masih belum begitu mengenal. Narasumber kemudian menyampaikan materi yang telah disiapkan, diantaranya mengenai konsep dasar ekonomi syariah, perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, prinsip keuangan islam, akad-akad yang digunakan dalam transaksi lembaga keuangan syariah, dan istilah-istilah perbankan syariah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Ara Payung Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan

pengabdian ini menambah pengetahuan masyarakat desa tentang keuangan syariah yaitu perbedaan keuangan syariah dengan keuangan konvensional, jenis-jenis akad dalam keuangan syariah dan istilah-istilah dalam keuangan syariah.

REFERENSI

- Otoritas Jasa Keuangan (2017). Statistik Perbankan Syariah Januari 2017. Retrieved October 10, 2017, from [http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS Januari 2017.pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS%20Januari%202017.pdf)
- Hestanto. (2017). Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Indonesia. Retrieved October 10, 2017, from <http://www.hestanto.web.id/lembaga-keuangan-syariah-lks/>
- Rasyid, A. (2016). Potensi Perkembangan Keuangan Syariah Di Indonesia. Retrieved October 10, 2017, from <http://business-law.binus.ac.id/2016/03/31/potensi-perkembangan-keuangan-syariah-di-indonesia/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016. Retrieved October 10, 2017, from [http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23 Tayangan Presscon nett.compressed.pdf](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23%20Tayangan%20Presscon%20nett.compressed.pdf)
- <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/05/oxbo31383-masih-minim-literasi-keuangan-syariah-perlu-didorong>